



WANITA

No. 10 — 1963 Th. XVI

PRESIDEN Sukarno sebagai Pemimpin Besar Revolusi telah menguraikan strategi dasar ekonomi Indonesia untuk menanggulangi persoalan ekonomi dan tindakan djangka pendek dalam mengutamakan masalah sandang-pangan.

Memang selama kita masih berada ditengah kantjah revolusi, maka segala sesuatu nja diantara lain strategi dasar ekonomi tidak dapat dipisah²kan dengan revolusi Indonesia, atau dengan lain perkataan se-gala sesuatunja adalah sebagain dari pada revolusi Indonesia sehingga umpamanja untuk membahas soal ekonomi maka kita tidak boleh lepas dari pada pandangan kita keseluruhannja terhadap revolusi Indonesia.

Kita sekarang masih berada ditengah² kantjah revolusi jang berarti bahwa perdjoangan kita belum selesai. Bagi mereka yang belum mendalam pengertiannya tentang persoalan² pokok revolusi Indonesia seperti tentang:

1. Dasar/Tudjuan dan kewadjiban² Revolusi Indonesia.
2. Kekuatan² Sosial daripada Revolusi Indonesia.
3. Sifat Revolusi Indonesia.
4. Hari depan Revolusi Indonesia.
5. Musuh² Revolusi Indonesia.

1. Dasar/Tudjuan dan kewadjiban² Revolusi Indonesia.

Untuk merealisasikan Dasar dan Tudjuan Revolusi Indonesia diperlukan dua landasan jaitu:

- a. Landasan idil ialah Pantja-Sila dan
- b. Landasan Struktural jaitu Pemerintahan jang stabil.

Dan apa kewadjiban² Revolusi Indonesia jang terpenting ialah membebaskan Indonesia dari semua imperialis dan menegakkan tiga segi kerangka seperti tersebut dalam Manipol jakni:

Kesatu : Pembentukan satu Negara R.I. jang berbentuk Negara Kesatuan jang demokratis dengan wilayah kekuasaan dari Sabang sampai ke Merauke.

Kedua : Pembentukan satu masjarakat jang adil dan makmur materiil dan spirituul dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ketiga : Pembentukan satu persahabatan jang baik antara Republik Indonesia dan semua negara didunia, terutama sekali dengan negara² Asia-Afrika atas dasar bekerjasama membentuk satu Dunia Baru jang bersih dari imperialisme dan kolonialisme, menuju kepada Perdamaian Dunia

Peranan Wanita didalam DEKON

jang sempurna. Dengan tjiatatan bahwa kita tjinta damai dan persahabatan tetapi lebih tjinta kemerdekaan.

2. Kekuatan² Sosial daripada Revolusi Indonesia, jaitu seluruh rakjat Indonesia dengan kaum buruh dan kaum tani sebagai kekuatan pokoknya tanpa melupakan peranan penting dari golongan² lain adalah sangat besar dan mejakinkan akan menangnya Revolusi Indonesia.

3. Sifat Revolusi Indonesia adalah Nasional dan demokratis dan merupakan Revolusi bersama dari semua klas dan golongan jang menentang imperialisme — kolonialisme. Pendeknya, Revolusi Indonesia harus mendirikan kekuasaan Gotong-Rojong, kekuasaan demokratis jang dipimpin oleh hikmah kebidiaksanaan jang mendjamin terkonsentrasi seluruh kekuatan Nasional, seluruh kekuatan Rakjat.

4. Hari depan Revolusi Indonesia adalah masjarakat adil dan makmur atau sebagai sering dikatakan oleh Presiden Sukarno "Sosialisme a la Indonesia", jaitu Sosialisme jang disesuaikan dengan kondisi² jang terdapat di Indonesia, dengan alam Indonesia dengan Rakjat Indonesia dengan adat-istiadat dengan psikologi dan kebudajaan Rakjat Indonesia.

5. Musuh Revolusi Indonesia adalah imperialisme, golongan² jang mentjobatjoba memperdagakan R.I., jang membantu kaum kontra-revolutioner dan mendjalan-kan sabotase, golongan² reformis, golongan² konservatif, golongan² bunglon dan tjetjunguk.

Djadi oleh karena revolusi kita belum selesai maka kita sekarang masih menghadapi kesulitan² mitsalnja ketidak beresan atau mis-management disana-sini.

Begitu pula tantangan² jang datangnya dari luar jang kadang² dengan lihainja menjelinap kedalam harus kita tanggulangi dan harus kita "ganjang".

P.J.M. Presiden/Mandataris MPRS menegaskan dihadapan sidang ke 2 M.P.R.S. di Bandung dengan djudul "Ambek Parma-Arta" bahwa potensi seluruh masjarakat harus ditumpahkan habis²an untuk pembangunan masjarakat adil/makmur

berdasarkan Pantjasila dan dalam mensukseskan pembangunan harus ada pengintegrasi antara Rakjat dan Pemerintah serta kegotong-rojongan Nasional.

Apabila kita membitjarakan tentang permersatuun semua potensi semua tenaga sebagaimana dikatakan oleh Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi kita Bung Karno tentang strategi dasar ekonomi dan tindakan djangka pendek dengan kerahkan potensi rakjat seluas²nja, maka teringatlah kita pada kaum wanita jang tidak sadja karena djumlahnja jang paling sedikit separe dari djumlah penduduk seluruhnya tetapi juga karena fungsinja sebagai pengurus rumah tangga maka wanita sebetulnya mempunyai peranan jang penting terhadap revolusi dan dalam hal sekarang ini dalam pelaksanaan "Dekon" (Deklarasi Ekonomi). Matjam dharma bakti jang dapat mereka sumbangkan ada dua:

1. dalam bentuk moril.
 2. dalam bentuk jang Konkrit,
- Bagaimana tjaranja untuk melaksanakan sumbang bakti dalam bentuk moril:

Bukan suatu rahasia lagi, melainkan suatu realitas jang dihadapi para Ibu² pengurus rumah tangga setiap detik, bahwa kehidupan sekarang sangat berat dan sulit terlebih² bagi isteri² pegawai negeri. Harga barang² kebutuhan hidup naik setiap kali dan kenaikan gadji pegawai negeri tidak seirama dengan kenaikan harga barang, sehingga bisa mengatjaukan pemikiran, bisa mengatjaukan ketenteraman rumah-tangga, bisa mengatjaukan ketenangan daja kerdja sang suami dan merusak kesehatan psychis dan physiek seluruh anggota keluarga dan jang paling berat biasanya sang isteri. Sebab sang isterilah sebagai pengurus rumah-tangga jang menjadi pelaksana untuk mentjapai kesedjahteraan keluarga.

Oleh sebab itu penting sekali bahwa wanita mengerti dalam alam apakah ia sekarang berada ialah dalam alam revolusi nasional jang belum selesai dan dimana setiap warganegara baik laki² maupun perempuan dimintai sumbang baktinya.

(Bersambung halaman 30)

Sambungan halaman 18 (Dekon)

Penting sekali bahwa wanita menjadari dalam alam apakah ia sekarang berada ialah dalam alam pelaksanaan Deklarasi Ekonomi jang memuat strategi dasar Ekonomi Sosialis Indonesia dan tindakan djangka pendek untuk mengutamakan program sandang-pangan. Kita sekarang menghadapi keadaan jang begini, suatu realitas jang harus kita lampau.

Tidaklah akan merobah keadaan dengan merengek², mengetjam sini mengetjam sana, tetapi berbuatlah, singsingkanlah lengan badjumu dengan tabahnja setjara Srikandi menghadapi lawannja.

Dengan demikian para wanita telah memberikan bantuan moril jang besar terhadap perdjoangan sang suami dan negara untuk mentjapai masjarakat jang adil dan makmur.

Alangkah baiknya apabila bantuan tersebut dapat direalisir dengan sumbangan perbuatan jang konkrit.

Memang beratlah untuk menghadapi kehidupan jang serba sulit. Pedih rasa hati apabila menghadapi hidup jang serba kekurangan. Tetapi Tuhan adalah Maha Pemurah Maha Asih. Apabila machlukna ingin betul² perbaikan hidup dan minta dengan tafakur Kepadanja, biasanya ia diberi akal untuk mentjapai tjita²nja.

Wanita Indonesia dalam hal ini telah digembeng, ia sudah rela mengorbankan harta-benda dan anak suami jang gugur dimedan bakti. Djawa dan raganja telah kuat sehingga dengan tabahnja ia menghadapi tantangan kesulitan hidup. Maka tidak heranlah kalau kita sekarang melihat wanita Indonesia disamping mengurus rumah tangga djuga mentjari tambahan nafkah untuk dapat hidup jang selajaknya. Tapi hendaknya kita dalam kesibukan usaha mentjari nafkah itu djangan melupakan kewaduhan pokok kita sebagai seorang Ibu dan seorang Isteri sehingga pendidikan anak² kita dan kebahagiaan keluarga tidak dirugikan, berpegang pada pedoman jang diamanatkan P.J.M. Presiden pada sidang M.P.R.S, ialah "Ambeg Paramarta" jng berarti "berwatak pandai mendahulukan mana jang penting".

Banyak sekali tjara jang bagaimana kita mentjari tambahan penghasilan, tinggal memilih sadja dan disesuaikan dengan keadaan keluarga supaja tidak merugikan kewaduhan pokok, misalnya:

1. Djadikanlah halaman rumahmu suatu lumbung bahan makanan dengan menanam sajur²an dan buah²an.
2. Djadikanlah halaman rumahmu suatu taman nan indah-permai dengan bunga² dan tanam²an jang djuga dapat dijual uutuk penambah Penghasilan.

3. Djadikanlah halaman rumahmu suatu usaha peternakan.
4. Djadikanlah rumahmu suatu perusahaan ketjil membuat karangan bunga, konpeksi, keradjinan tangan, membuat tempe, taotjo, ketjap, stroop, kuwe², menerima pesanan makanan dsb.

Perusahaan ketjil² ini kemudian bisa dihimpun/dikoordinir dalam kopera-si produksi.

5. Djadikanlah rumahmu sebagai sekolah: taman kanak², bahasa, djahit-mendjahit, masak-memasak, merang-kar bunga, kebudajaan: tari-menari, merias penganten, merawat muka dsb.
6. Terimalah pekerjaan part-time atau full-time job dikantor² atau perusa-haan².

Selandjutnya sebagai sumbang-bakti jang konkrit pula dari wanita Indonesia dalam alam pelaksanaan DEKON dimana diutamakan masalah sandang-pangan adalah ikut-setia setjara aktip dalam bidang Koperasi Konsumsi dan Distribusi.

Baik kiranya saja ketengahkan lagi keputusan Munaskop I (Musyawarah Nasional Koperasi) bahwa djibang pelaksanaan distribusi, Koperasi Konsumsi adalah bidang jang sewadjarnya menjadi bidang kaum wanita, oleh karena itu dalam segala kegiatan Koperasi Konsumsi kaum wanita diharapkan mengambil peranan jang penting.

Betapa pentingnya peranan wanita dalam bidang Koperasi Konsumsi dan Produksi dan Distribusi sandang-pangan dapat diengerti, karena fungsi wanita sebagai apa dan berapa kebutuhan bahan sandang-pangan untuk keluarganya, mana jang baik dan mana jang murah dapat dibeli dari budget rumah tangga.

Tetapi sajang sekali harapan² tersebut diatas belum dapat sambutan hangat dari fihak wanita.

Mengenai hal itu bagi penulis sendiri masih menjadi suatu tanda tanja:

1. Apakah tidak ada sambutan jang ha-ngat dari fihak wanita sendiri?
2. Apakah belum ada kesadaran dari masjarakat, sehingga belum banjak kesempatan bagi wanita?

Sebab buktinja waktu baru² ini diadakan Musyawarah Management Koperasi Konsumsi Daerah Chusus Ibu Kota Djakarta-Raya pada bulan April 1963 dian-tara 250 seluruh peserta Musyawarah hanja ada 20 peserta wanita sadja, berarti hanja ada 8%.

Dari itu semoga tulisan ini merupakan suatu usaha utk. mengetuk hati „Wanita“ pada chususnya dan Masjarakat pada umumnya untuk berlomba² dalam menjum bangkan dharma-bakti untuk mensukseskan pelaksanaan Deklarasi Ekonomi. Dan mudah²an Tuhan Jang Maha Essa memberkahi usaha kami. ***

Sambungan halaman 25 (Tanaman)

kaan tanah (groundcover).

Fittonia (gambar 4) djuga merupakan tanaman rendah jang tumbuhnya melata. Di Indonesia kita mengenal tiga djenis, jaitu *Fittonia argyroneura* dengan daunnja jang berwarna hidjau tua dengan urat² daun jang berwarna putih, *Fittonia Verschaffeltii* dengan daun² jang berwarna hidjau muda dan urat² daun jang berwarna merah tua dan *Fittonia pearcei* dengan daun² jang berwarna hidjau tua dan urat² daun jang berwarna merah muda. Ketiga djenis tanaman ini mempunyai bunga ketjil² jang berwarna kuning jang terdapat dalam rangkaian² ketjil.

Tanaman ini untuk pertumbuhannya menghendaki tempat teduh dan lembab. Pembiakan dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan stek.

Stenandrium Lindeni (gambar 5) adalah suatu djenis tanaman jang menjerupai Fittonia, karena itu sering kali dikatjaukan. Daunnja berbentuk djourong dengan urat² daun jang berwarna putih atau kuning. Seperti Fittonia tanaman ini dapat dibiakkkan dengan mudah dengan menggunakan stek.

Pengumuman Redaksi

**KEPADA PARA PENGIRIM
KARANGAN DENGAN INI
KAMI BERITAHUKAN A-
GAR SUDI MELAMPIRI
PERANGKO SE—KURANG2
NJA Rp. 6,— UNTUK ONG-
KOS PENGEMBALIAN APA
BILA KARANGANNJA TI-
DAK DAPAT DIMUAT DAN
MENGINGINKAN SUPAJA
KAMI KIRIM KEMBALI.
KEMUDIAN ATAS KESE-
DIAAN SDR. KAMI MENGU-
TJAPKAN TERIMAKASIH.**